

**PENGARUH EQUITY, DPK, NPL, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

Agung Nurcipta Pradana

NIM: 2014210083

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

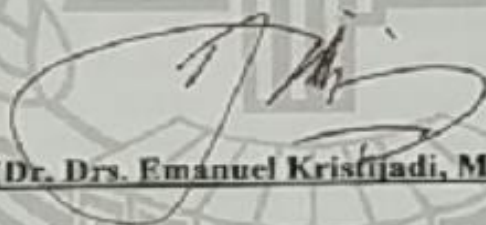
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Agung Nurcipta Pradana
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 09 Mei 1995
N.I.M : 2014210083
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh *Equity*, DPK, *NPL*, dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal : 25 Februari 2019



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 25 Februari 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

PENGARUH EQUITY, DPK, NPL, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

AGUNG NURCIPTA PRADANA

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014210083@students.perbanas.ac.id

This research aims to analyze whether Adequacy of core capital (Equity), TPF, NPL, and Interest Rates simultaneously and partially have significant effect on Distribution of credits. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the regional development bank from first quarter of 2013 until second quarter of 2018. Multiple regression analysis was used from analysis. It shows that Adequacy of core capital (Equity), TPF, NPL, and Interest Rates partially have insignificant effect on Distribution of credits. As for some limitations in this study include Adjusted R Square value is still low of 0.364, The subject of this study is limited to Regional Development Banks which are sampled only.

Keywords: Adequacy of core capital, Equity, TPF, NPL, Interest Rates, Distribution of credits.

PENDAHULUAN

Selama lebih dari separuh abad, Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat dalam bidang ekonomi dan sosial. Berkembangnya perekonomian suatu negara sangat bergantung dengan sektor perbankan, karena berkontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mendukung kelancaran untuk menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kredit maupun lainnya (Asiah, 2017).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat berupa rekening giro, deposito dan tabungan sedangkan

memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung.

Simpanan yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya untuk menyimpan dana mereka saja, akan tetapi bank juga harus memperhatikan bagaimana suku bunga yang akan diterima kembali oleh masyarakat dari kegiatan tersebut. Dari kelebihan dana tersebut bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dimana pihak yang menerima pinjaman harus mengembalikan angsuran pokok beserta bunganya kepada bank yang merupakan sumber penghasilan bagi bank itu sendiri, umumnya ketika meminjam dana ke bank peminjam membayar pinjamannya dengan cara mengangsur atau yang biasa kita sebut dengan kredit (Dedy Setiawan, 2017).

Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak

pertumbuhan ekonomi. Secara teori, kredit perbankan memiliki hubungan timbal balik yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan memacu pertumbuhan ekonomi pada sektor yang disalurkan kredit dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Syahfitri, 2013). Selain itu potensi terjadinya kredit yang bermasalah (kredit macet) juga semakin tinggi. Keuntungan bank itu sendiri diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana setelah dikurangi dengan biaya operasional sehingga, penyaluran kredit dapat disebut dengan mesin pencetak keuntungan bagi bank (Wabang, 2016).

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018, dari dua puluh enam Bank Pembangunan

Daerah, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend Penyaluran Kredit antara lain PT. BPD Bengkulu, Tbk., PT. BPD DKI, Tbk., PT. Bank Jateng, Tbk., PT. BPD Jatim, Tbk., PT. Bank Kaltimkaltara, Tbk., PT. BPD Kalteng, Tbk., PT. Bank Lampung, Tbk., PT. Bank Maluku dan Malut, Tbk., PT. Bank NTT, Tbk., PT. Bank Papua, Tbk., PT. Bank Riau Kepri, Tbk., PT. Bank Nagara, Tbk., PT. Bank Sulteng, Tbk., PT. Bank Sumsel dan Sumbar, Tbk., PT. Bank Sulut dan Gorontalo, Tbk., PT. Bank Sumsel Banbel, Tbk., dan PT. Sumut, Tbk.

Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab turunnya presentase penyaluran kredit pada bank pembangunan daerah. Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu Equity (Binar Dwiyanto P., 2016), DPK, NPL, dan Suku Bunga (RirisArista, 2014).

Tabel 1.1
Trend Penyaluran Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2013 – 2018
(Dalam Persen)

No.	Bank Pembangunan Daerah	2013	2014	Tren	2015	2016	Tren	2017	2018*	Tren	Rata-rata Penyaluran Kredit	Rata-rata Tren
1	Bank Aceh	0,67	0,68	0,01	0,64	0,65	0,01	0,57	0,56	-0,01	0,63	0,00
2	BPD Bali	0,71	0,74	0,03	0,74	0,76	0,02	0,73	0,72	-0,02	0,73	0,01
3	BPD Bengkulu	0,76	0,66	-0,10	0,71	0,73	0,02	0,70	0,68	-0,03	0,71	-0,04
4	BPD DKI	0,65	0,67	0,02	0,66	0,59	-0,07	0,51	0,47	-0,04	0,59	-0,03
5	BPD Jambi	0,69	0,75	0,06	0,58	0,56	-0,02	0,57	0,63	0,06	0,63	0,03
6	BPD Jawa Tengah	0,71	0,73	0,02	0,75	0,70	-0,05	0,68	0,63	-0,05	0,70	-0,03
7	BPD Jawa Barat dan Banten	0,64	0,65	0,02	0,63	0,62	-0,01	0,62	0,65	0,04	0,64	0,02
8	BPD Jawa Timur	0,67	0,69	0,02	0,66	0,69	0,03	0,62	0,54	-0,08	0,64	-0,01
9	BPD Kalimantan Timur dan Utara	0,70	0,61	-0,09	0,71	0,66	-0,06	0,62	0,53	-0,09	0,64	-0,08
10	BPD Kalimantan Tengah	0,62	0,62	0,00	0,79	0,70	-0,09	0,72	0,60	-0,12	0,68	-0,07
11	BPD Kalimantan Barat	0,68	0,67	-0,01	0,64	0,64	0,00	0,59	0,60	0,01	0,64	0,00
12	BPD Kalimantan Selatan	0,65	0,65	0,00	0,68	0,67	-0,01	0,00	0,58	0,58	0,54	0,19
13	BPD Lampung	0,62	0,70	0,07	0,62	0,69	0,07	0,68	0,51	-0,17	0,64	-0,01
14	BPD Maluku dan Maluku Utara	0,60	0,67	0,07	0,62	0,59	-0,03	0,60	0,53	-0,08	0,60	-0,01
15	BPD Nusa Tenggara Barat	0,77	0,70	-0,07	0,75	0,67	-0,09	0,61	0,44	-0,16	0,66	-0,11
16	BPD Nusa Tenggara Timur	0,67	0,66	-0,01	0,69	0,76	0,07	0,77	0,61	-0,16	0,69	-0,03
17	BPD Papua	0,64	0,66	0,02	0,65	0,69	0,04	0,65	0,54	-0,11	0,64	-0,02
18	BPD Riau Kepri	0,61	0,58	-0,04	0,75	0,68	-0,07	0,59	0,58	-0,01	0,63	-0,04
19	BPD Sulawesi Tenggara	0,68	0,74	0,06	0,72	0,66	-0,06	0,75	0,71	-0,03	0,71	-0,01
20	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi	0,70	0,70	0,00	0,72	0,70	-0,03	0,76	0,64	-0,12	0,70	-0,05
21	BPD Sulawesi Tengah	0,65	0,73	0,08	0,56	0,61	0,05	0,56	0,54	-0,03	0,61	0,03
22	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	0,77	0,78	0,02	0,80	0,69	-0,11	0,72	0,74	0,02	0,75	-0,03
23	BPD Sumatera Barat	0,69	0,68	0,00	0,68	0,68	0,00	0,70	0,69	-0,01	0,69	0,00
24	BPD Sumatera Selatan dan Bangka	0,65	0,64	-0,01	0,68	0,65	-0,03	0,59	0,60	0,00	0,64	-0,01
25	BPD Sumatera Utara	0,77	0,74	-0,03	0,74	0,71	-0,03	0,69	0,54	-0,15	0,70	-0,07
26	BPD Yogyakarta	0,59	0,62	0,03	0,59	0,57	-0,02	0,56	0,57	0,01	0,58	0,01
	Rata-rata	0,68	0,68	0,01	0,68	0,67	-0,02	0,62	0,59	-0,03	0,65	-0,01

*Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id);
Keterangan* : per juni 2018*

Equity atau Kecukupan Modal inti merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk mencover kemungkinan adanya resiko-resiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank.

Kecukupan Modal inti berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini terjadi apabila kecukupan modal inti meningkat, berarti terjadi peningkatan modal bank lebih besar dibandingkan bobot resiko atas aktiva yang dimiliki, sehingga hal tersebut menyebabkan penyaluran kredit meningkat.

DPK atau Dana Pihak Ketiga merupakan kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

Hal ini terjadi apabila DPK meningkat, berarti terjadi peningkatan sumber dana bank akan lebih meningkatkan program pengembangan dana yang salah satunya melalui penyaluran kredit. sehingga hal tersebut menyebabkan penyaluran kredit meningkat.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan penyaluran kredit juga akan menurun.

Suku Bunga adalah adalah suatu kebijakan yang mencerminkan sikap atau

stance kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini terjadi apabila Suku Bunga meningkat, suku bunga yang harus dibayarkan debitur lebih besar dibandingkan pada saat suku bunga turun yang berdampak penyaluran kredit juga akan menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian yang akan saya lakukan ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai Pengaruh Equity, DPK, NPL, Dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Riris Arista dengan judul “Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Umum Nasional”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa DPK berpengaruh positif signifikan. CAR, ROA, dan BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit KUR. Dari penelitian Riris Arista diperoleh variabel yang paling dominan dalam penyaluran KUR yaitu NPL.

Penelitian kedua dilakukan oleh Binar Dwiyanto P. dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Volume Penyaluran Kredit”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa DPK berpengaruh positif tidak signifikan. Sementara Modal

Sendiri (Equity) berpengaruh positif signifikan dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Binar Dwiyanto ini diperoleh variabel yang paling dominan terhadap penyaluran kredit yaitu Equity (Modal).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Stefano Rahardian R. D dan Mustafa Kamal dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE), Dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Terhadap Penyaluran Kredit KPR”. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa ROA, GDP berpengaruh negatif signifikan. Sementara NPL dan BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran KPR. Dari penelitian yang dilakukan oleh Stefano Rahadian R. D dan Mustafa Kamal diperoleh variabel paling dominan terhadap Kredit KPR pada Bank Persero yaitu *Return on Assets* (ROA).

Penelitian keempat dilakukan oleh Ruziyana dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Suku Bunga BI RATE Terhadap Penyaluran Kredit”. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan, CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan.

Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pembelian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor

penting yang harus diperhatikan oleh bank. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur.

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan merupakan hal yang paling mendasar dalam terciptanya kesepakatan antara pihak pemberi kredit maupun pihak penerima kredit agar tercapai hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:83)

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali sesuai kesepakatan. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah melalui proses penyelidikan terhadap nasabah baik intern maupun ekstern.
2. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
3. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih/macet. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar juga risikonya demikian sebaliknya.
5. Balas jasa disini merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang kita kenal sebagai bunga.

Menurut Kasmir (2012:101-104) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

- a. *Character* Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari nasabah yang diberikan kredit/debitur benar-benar dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah ketaatannya, kejujurannya memenuhi kewajiban-kewajiban pada masa lalu. Atau dengan kata lain “kemauan” untuk membayar.
- b. *Capacity* Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis, pendidikan, kemampuan bisnis yang diukur dengan kemampuannya. Dalam hal ini terlihat “kemampuan” dalam mengembalikan kredit yang telah diberikan.
- c. *Capital* Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan pengukuran lainnya.
- d. *Collateral* Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah/ debitur baik bersifat fisik maupun non fisik.
- e. *Condition* Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah kecil.

Sementara itu, ketika bank melakukan analisis kredit hendaknya melihat kualitas debitur dengan melakukan penilaian kredit dengan 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality* Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup emosi, sikap, tingkah laku, dan tingkah nasabah dalam menghadapi masalah.

2. *Party* Menklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.
3. *Purpose* Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk kredit yang diinginkan oleh nasabah.
4. *Prospect* Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan lain mempunyai prospek atau tidak.
5. *Payment* Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah dapat mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit yang diperolehnya.
6. *Profitability* Untuk mengetahui bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

Secara matematis Penyaluran Kredit dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Permodalan (Equity)

Menurut Kasmir (2012:298-300) sebagaimana seperti perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam beberapa hal (seperti modal pelengkap), modal yang dimiliki bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya. Dalam praktiknya, modal yang dimiliki oleh bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera di dalam posisi ekuitas,

sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

1. Modal Inti terdiri dari:

Modal disetor, Modal sumbangan, Cadangan umum, Agio saham, Laba tahun berjalan, Laba tahun lalu, Laba ditahan, dan Rugi tahun berjalan

2. Modal Pelengkap terdiri dari:

Cadangan revaluasi aktiva tetap, Penyisihan penghapusan aktiva produktif, Modal pinjaman, dan Pinjaman subordinasi

Menurut Taswan (2010:214), beberapa fungsi modal bank antara lain :

- 1) Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan, misalnya terjadinya insolvency dan likuidasi bank. Perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.
- 2) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
- 3) Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan dan sebagainya.
- 4) Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

Secara matematis Kecukupan Modal Inti dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Kecukupan Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-undang Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/PBI/2015, Dana Pihak ketiga adalah kewajiban bank

kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Perhitungan jumlah Dana Pihak Ketiga mencakup jumlah tabungan, giro dan deposito dalam bentuk rupiah atau valuta asing. Jika dalam formulasinya diperoleh sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

DPK_t = Dana Pihak Ketiga tahun ini.

DPK_{t-1} = Dana Pihak Ketiga tahun sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, dimana semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka semakin besar kemungkinan suatu bank mengalami kerugian yang diakibatkan oleh tingkat pengembalian kredit macet. Rentang rasio NPL cukup sehat sebagaimana yang termuat di SEBI 6/23/DPNP tahun 2004 adalah kurang lebih 5%. Secara matematis *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Suku Bunga

Suku bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga di umumkan oleh

Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Menurut bank indonesia, Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) yaitu rata rata dari suku bunga rata - rata pinjaman bank yang di tawarkan oleh beberapa bank kontributor di jakarta yang dapat dijadikan acuan dalam meminjamkan rupiah untuk tenor tertentu di indonesia. Jibor digunakan dalam transaksi keuangan antara lain untuk referensi suku bunga mengambang, produk derivatif suku bunga, dan valuasi instrumen keuangan di Indonesia.

Pengaruh Kecukupan Modal inti terhadap Penyaluran Kredit

Rasio ini menjelaskan apabila peningkatan Modal Inti (Tier 1) lebih besar daripada peningkatan ATMR maka bank memiliki peluang untuk meningkatkan aktiva produktif pada triwulan mendatang. Hal ini berdampak pada peluang bank untuk meningkatkan kreditnya, maka pada triwulan yang akan datang bank akan lebih meningkatkan program pengembangan dana yang salah satunya melalui penyaluran Kredit. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar peningkatan Kecukupan Modal Inti berarti semakin besar peningkatan penyaluran Kredit atau Kecukupan Modal Inti berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit.

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan

dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Undang – Undang, 1998). Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan pada triwulan sekarang, berarti sumber dana bank akan meningkat pada triwulan sekarang berarti pada triwulan yang akan datang bank akan lebih meningkatkan program pengembangan dana yang salah satunya melalui penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar peningkatan Dana Pihak Ketiga berarti semakin besar peningkatan penyaluran Kredit atau DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit UMKM.

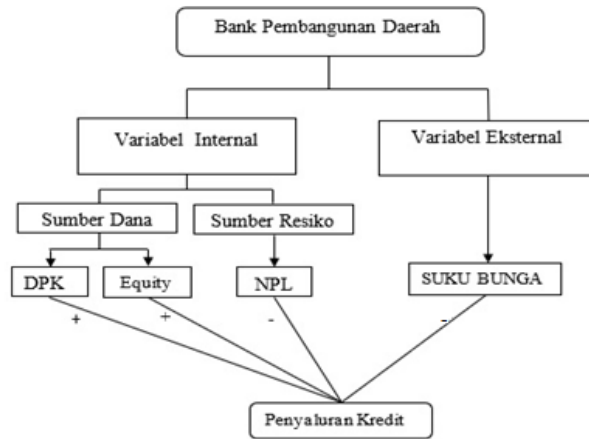
Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit

Rasio ini menjelaskan apabila peningkatan Kredit Bermasalah (NPL) lebih besar daripada peningkatan Total Kredit berarti mengakibatkan peningkatan risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Peningkatan risiko kredit akan berdampak pada premi risiko yang diperhitungkan dalam penentuan suku bunga dasar kredit (SBDK), sehingga SBDK akan meningkat dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank juga meningkat. Meningkatnya suku bunga kredit dapat menyebabkan penurunan permintaan kredit, sehingga akan berdampak pada penurunan penyaluran Kredit. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar peningkatan NPL maka semakin rendah peningkatan penyaluran Kredit atau NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit.

Pengaruh Suku Bunga JIBOR terhadap Penyaluran Kredit

Apabila Suku Bunga Antar Bank (JIBOR) meningkat, maka komponen suku bunga dasar kredit (SBDK) juga akan meningkat. Apabila SBDK bank mengalami

peningkatan maka suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah pada triwulan berikutnya juga akan meningkat dan berdampak pada penurunan permintaan terhadap kredit. Sehingga suku bunga JIBOR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.



Sumber : Riris Arista (2014), Binar Dwiyanto (2016), Stefano Rahadia dikembangkan penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan peneliti terdahulu yang disertai oleh landasan teori yang ada, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Kecukupan Modal Inti (*Equity*), DPK, NPL, Suku Bunga berpengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Kecukupan Modal Inti (*Equity*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
3. DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Suku Bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran

kredit pada Bank Pembangunan Daerah.

Metode Penelitian Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan, di tinjau menurut dua aspek yaitu menurut jenis datanya dan menurut tujuannya:

1. Jenis penelitian menurut jenis datanya.

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian Sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141)..

2. Jenis penelitian menurut tujuannya.

Menurut tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013:11).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Pada penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2018 triwulan II yang mempunyai total aset diatas Rp. 24,5 Triliun – Rp. 65,2 Triliun.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, dimana pengumpulan sumber

data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Pembangunan Daerah mulai dari tahun 2013 triwulan I sampai tahun 2018 triwulan II, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti mengumpulkan data berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank pembangunan daerah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan statistik.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis linier berganda. Alat bantu dalam pengujian penelitian ini adalah Software komputer yaitu program SPSS 16.

1. Analisis Regresi

Analisis regresi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel-variabel bebas terhadap variabel variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Ekuitas

X_2 = Variabel DPK

X_3 = Variabel NPL

X_4 = Variabel Suku bunga

e = faktor pengganggu di luar variabel bebas

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji simultan (Uji F) umum dilakukan untuk melihat pengaruh signifikansi

variabel bebas yang dimasukkan didalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dipakai untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel bebas (Ekuitas, DPK, NPL, Suku Bunga) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Penyaluran Kredit) (Imam Ghozali, 2011:98).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu (Equity, DPK, NPL, dan Suku Bunga) secara parsial terhadap variabel terikat (Penyaluran Kredit) (Imam Ghozali, 2011:98).

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian telah ditunjukkan pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1

Hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peny.Kredit	58.6615	7.12399	132
Kec.MI	17.7491	4.66726	132
DPK	3.1358	15.54547	132
NPL	4.9409	2.78540	132
Suku.Bunga	6.8532	1.02472	132

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata Penyaluran Kredit BPD sebesar 58,66 persen. Rata-rata Kecukupan Modal Inti BPD sebesar 17,75 persen. Rata-rata DPK BPD sebesar 3,14 persen. Rata-rata NPL BPD sebesar 4,94 persen. Rata-rata Suku Bunga sebesar 6,85 persen.

Analisis Linier Berganda

Tabel 4.6

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian		Koefisien Regresi
KEC. MI	(X1)	-0,608
DPK	(X2)	-0,120
NPL	(X3)	-0,188

SUKU BUNGA (X4)	1,682
R Square = 0,364	Sig. F = 0.000
Konstanta = 59,230	F Hitung = 19,742

Sumber: Lampiran 7, data diolah (SPSS)

Pembahasan tentang nilai koefisien regresi linier berganda pada setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Kecukupan Modal Inti/*Equity* dengan Penyaluran Kredit.

Menurut teori, pengaruh Kecukupan Modal Inti terhadap Penyaluran Kredit adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal Inti memiliki koefisien regresi sebesar -0,561 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila Kecukupan Modal Inti mengalami kenaikan yang artinya peningkatan total Modal Inti yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total ATMR, akibatnya peningkatan Modal yang dimiliki oleh bank lebih tinggi daripada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Hal ini menyebabkan jumlah modal meningkat dan Penyaluran Kredit juga mengalami Kenaikan.

Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 Penyaluran Kredit mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Penurunan Penyaluran Kredit tersebut disebabkan oleh tren rata-rata bank Kaltim Kaltara yang lebih rendah dibandingkan penyaluran kredit bank-bank Pembangunan Daerah lainnya yaitu sebesar 0,993 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ruziyana (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian dengan penelitian terdahulu yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh Negatif rasio Permodalan yaitu CAR maupun Kecukupan Modal Inti terhadap Penyaluran Kredit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Riris Arista (2014), dan Binar Dwiyanto P. (2016) ternyata tidak mendukung yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif rasio Permodalan yang diteliti yaitu CAR terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh DPK dengan Penyaluran Kredit

Menurut teori Pengaruh Dana pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki koefisien regresi sebesar -0,147 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan yang artinya peningkatan total dana yang dihimpun oleh bank lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini menyebabkan Dana Pihak ketiga meningkat dan Penyaluran Kredit juga mengalami Kenaikan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 pertumbuhan DPK mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,50 persen sehingga Penyaluran Kredit mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Riris Arista (2014), Binar Dwiyanto P. (2016) dan Ruziyana (2017) ternyata tidak mendukung yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif DPK terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh *NPL* dengan Penyaluran Kredit

Menurut teori pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dengan Penyaluran Kredit adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien -1,198 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila *NPL* mengalami penurunan maka Penyaluran Kredit akan mengalami peningkatan. Berarti telah terjadi penurunan kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah. Maka dengan demikian dapat menyebabkan peningkatan terhadap penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Riris Arista (2014), Binar Dwiyanto P. (2016), Stefano Rahardian R. D dan Mustafa Kamal (2017) dan Ruziyana (2017) ternyata mendukung yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Negatif *NPL* terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Suku Bunga dengan Penyaluran Kredit

Menurut teori pengaruh Suku Bunga dengan Penyaluran Kredit adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 1,875 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila Suku Bunga mengalami kenaikan yang artinya peningkatan komponen Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang juga mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah pada triwulan sekarang dan berdampak pada Penyaluran Kredit yang mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Stefano

Rahardian R. D dan Mustafa Kamal (2017), dan Ruziyana (2017) hasilnya mendukung dengan dengan penelitian dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Negatif Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Riris Arista (2014) ternyata tidak mendukung yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan bahwa keempat variabel Kecukupan Modal Inti/*Equity*, DPK, *NPL*, dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Equity*, DPK, *NPL*, dan Suku Bunga, *NPL* dan Suku Bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada anak sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama **diterima**.

Koefisien determinasi atau *R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,383 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 38,3 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 61,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Riris Arista (2014), Binar Dwiyanto P. (2016), Stefano Rahardian R. D dan Mustafa Kamal (2017), dan Ruziyana (2017) hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh variabel bebas bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

UJI t (Parsial)

Tabel 4.8
HASIL PERHITUNGAN UJI
PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	Modal sendiri (<i>Equity</i>) terhadap Penyaluran Kredit.
			H ₀	H ₁		
Kec. MI	-5,318	1.657	Diterima	Ditolak	-0,427	0,1823
Prtbhn DPK	-3,709	1.657	Diterima	Ditolak	-0,313	0,0649
NPL	-1,008	-1.657	Diterima	Ditolak	-0,070	0,0049
Suku Bunga	3,272	-1.657	Diterima	Ditolak	0,279	0,0049

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh Kecukupan Modal Inti Terhadap Penyaluran Kredit

Variabel Kecukupan Modal Inti secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 18,23 persen pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal Inti (*Equity*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**.

Ketidaksignifikan Kecukupan Modal Inti terhadap Penyaluran Kredit diperkirakan karena perubahan Kecukupan Modal Inti bank sampel penelitian mengalami perubahan relatif tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 1,01 persen namun arah perubahan berbeda dengan teori. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ruziyana (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Negatif yang tidak signifikan rasio Permodalan baik CAR atau Kecukupan Modal Inti terhadap Penyaluran Kredit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Riris Arista (2014), dan Binar Dwiyanto P. (2016) ternyata tidak

mendukung yang menyatakan terdahulu, dimana Riris Arista (2014) berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan CAR terhadap Penyaluran Kredit dan Binar Dwiyanto P. (2016) berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Modal sendiri (*Equity*) terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit

Variabel DPK secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 9,80 persen pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**.

Ketidaksignifikan DPK terhadap Penyaluran Kredit diperkirakan karena perubahan Pertumbuhan DPK bank sampel penelitian yang mengalami penurunan yang cukup signifikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,50 persen sehingga pengaruhnya terhadap Penyaluran Kredit yang ditunjukkan dengan rata-rata tren - 0,01 sehingga arah perubahan berbeda dengan teori. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan dimana Riris Arista (2014) dan Ruziyana (2017) berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif signifikan DPK terhadap Penyaluran Kredit sedangkan Binar Dwiyanto P. (2016) berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan DPK terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit

Variabel *NPL* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,49 pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Binar Dwiyanto P. (2016) Stefano Rahardian R. D dan Mustafa Kamal (2017), dan Ruziyana (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Negatif yang tidak signifikan *NPL* terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Riris Arista (2014), dan ternyata tidak mendukung yang menyatakan terdahulu, dimana Riris Arista (2014) berpendapat bahwa terdapat pengaruh Negatif signifikan *NPL* terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit

Variabel Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 7,78 persen pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Stefano Rahardian R. D dan

Mustafa Kamal (2017), dan Ruziyana (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Negatif yang tidak signifikan Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Riris Arista (2014), dan ternyata tidak mendukung yang menyatakan terdahulu, dimana Riris Arista (2014) berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit.

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Variabel Kecukupan Modal Inti/*Equity*, DPK, NPL, dan Suku Bunga, *NPL* dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Besarnya pengaruh Kecukupan Modal Inti/*Equity*, DPK, NPL, dan Suku Bunga sebesar 36,4 persen, sedangkan sisanya 63,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan Kecukupan Modal Inti /*Equity*, DPK, NPL, dan Suku Bunga, *NPL* dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah **diterima**.

Kecukupan Modal Inti/*Equity* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. Kecukupan Modal Inti/*Equity* memiliki kontribusi sebesar 17,56 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal Inti (*Equity*) berpengaruh positif secara

signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**.

DPK secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. DPK memiliki kontribusi sebesar 10,96 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,86 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**.

Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. Suku Bunga memiliki kontribusi sebesar 9,49 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I sampai dengan triwulan II 2018 adalah **ditolak**.

Diantara Keempat variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah Kecukupan Modal Inti/*Equity* dengan kontribusi sebesar 18,23

persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam sampel yaitu PT. BPD DKI, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur, Tbk, PD. Kalimantan Timur dan Utara, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau, dan PT. BPD Sumatera Utara. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya Kecukupan Modal Inti/*Equity*, DPK, NPL, dan suku bunga.

Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata Penyaluran Kredit terendah dibandingkan bank- bank sampel lainnya yaitu Bank DKI sebesar 52,22 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu menyalurkan kredit dengan lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. Sebaiknya menambah lebih banyak bank sampel, sehingga nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan hasil lebih efisien. Dapat menggantikan variabel yang tidak berpengaruh dengan variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Daftar Rujukan

Ademario Thenisak Wabang. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi

- sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. “*Data Historis IndONIA dan JIBOR*”. (www.bi.go.id).
- Binar Dwiyanto Pamungkas. 2016. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal, Sendiri, dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Volume Penyaluran Kredit. Pascasarjana Universitas Mataram.
- Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, dan Menik K. Siwi. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Ghalia Kencana.
- Dedy Setiawan. 2017. Pengaruh CAR, LDR, ROA Dan GDP Terhadap Penyaluran Kredit Dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Devisa Di Indonesia Tahun 2012-2016. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ganic, Mehmed. 2014. *Bank Specific Determinants of Credit Risk-An Empirical Study on the Bank Sector of Bosnia and Herzegovina*.
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horas Djulius, dkk. 2014. Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. FE Universitas Pasundan Bandung.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ika Syahfitri. 2013. Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Institut Pertanian Bogor.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta Raja: Grafindo Persada.
- Nur Asiah. 2017. Pengaruh Sensitivitas Inflasi Bank Size Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “*Laporan Keuangan Publikasi*”. (www.ojk.go.id), diakses pada 7 November 2018.
- _____. “*Survei Statistik Perbankan Indonesia (SPI)*”. (www.ojk.go.id), diakses pada 7 November 2018.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia*. Jakarta Sekretariat Negara.
- Riris Arista. 2014. Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Umum Nasional. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ruziyana. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (NPL) Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Stefano Rahadian Djati, Mustafa Kamal. 2016. Analisis Pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga Indonesia (BI Rate), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit KPR. FEB Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*.
Jokjakarta: UPP STIM YKP

